

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut para ahli, kata ‘ekonomi’ berasal dari Bahasa Yunani, yaitu ‘*oikos*’ dan ‘*nomos*’ yang berarti rumah tangga dan aturan. Sehingga, ekonomi adalah aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga Negara. Dalam Bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata *al-iqtishad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan kesederhanaan atau membahas ekonomi.¹

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu dalam merealisasikan kesejahteraan umat manusia melalui distribusi serta alokasi sumberdaya yang langka, yang sesuai dengan syari’at Islam tanpa menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekonomi logis serta tanpa membatasi kebebasan individu.² Islam tidak hanya mengedepankan mengenai agama saja, namun juga mengandung unsur muamalah duniawi misalnya perekonomian agar semua umat manusia dapat merasakan hidup yang berkecukupan penuh keberkahan. Allah SWT telah memberika sumber daya alam yang melimpah agar seluruh umat manusia dapat menikmati apa yang sudah disediakan oleh Allah SWT, serta manusia bisa menyeimbangkan kebutuhan antara dunia dan akhirat itulah yang diajarkan Islam dalam berekonomi.³

¹ Hendri Hendrawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam: Analisis Terhadap Praktik Aktivitas Ekonomi Berbasis Prinsip Syariah*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2018),44.

² Adiwarmun Azwar Karim, *Sejarah pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia,2002),3

³ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*,45.

b. Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristikekonomi dalam islam yaitu keteraturan dan keserasian. Ekonomi Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep ajaran Islam. Dalam Islam aktivitas Ekonomi yang diniatkan serta ditujukan untuk kemaslahatan dinilai sebagai ibadah. Dalam dunia ekonomi ada beberapa karakteristik Ekonomi Islam, yaitu:

- 1) Harta kepunyaan Allah SWT dan manusia merupakan khalifah atas harta
- 2) Ekonomi terikat dengan akidah dan Syariah (hukum)
- 3) Keseimbangan antara kerohanian dan kebendaan
- 4) Kebebasan individu dijamin dalam Islam
- 5) Negara diberi wewenang untuk ikut campur
- 6) Bimbingan konsumsi
- 7) Petunjuk investasi
- 8) Zakat
- 9) Larangan riba

Sedangkan sumber karakteristik ekonomi Islam yaitu Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok, dan ketiganya mengatur teori ekonomi dalam Islam. *Pertama*, asas akidah, *kedua*, asas akhlak dan asas hukum.

Selain itu, beberapa hal yang mendorong pentingnya mempelajari karakteristik ekonomi islam, yaitu:

- 1) Meluruskan kekliruan pandangan seseorang yang menilai ekonomi kapitalis dan sosialis tidak bertentangan dengan metode yang ada di dalam ekonomi Islam.
- 2) membantu para ekonomi islam yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi islam.

- 3) membantu para peminat studi fiqih muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi islam dengan ekonomi konvensional.⁴

c. Prinsip Ekonomi Islam

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Ekonomi Syariah, peradilan agama memiliki hak untuk menangani kasus tersebut di pengadilan. Berikut merupakan beberapa prinsip ekonomi islam:

1) Prinsip Amanah

Amanah berarti mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun upah. Bisnis dengan amanah dikenal dalam islam seperti menjual dengan sistem *murabahah*, yaitu penjual menjelaskan ciri-ciri, kualitas, dan harga barang kepada pembeli dengan spesifik tanpa melebihkannya.

2) Prinsip Ikhtiyar atau Sukarela

Prinsip ini menekankan pada aspek kebebasan dalam berbuat, kebebasan bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu kebebasan ekstensial dan kebebasan social. Kebebasan dalam ekonomi Islam dimaksud pada kebebasan ekstensial, yaitu keleluasaan dalam melakukan aktivitas ekonomi tanpa ada paksaan dari orang yang mengakibatkan aktivitas itu tidak sesuai dengan kehendak pelakunya. Kebebasan dalam ekonomi Islam bersangkut paut dengan kebebasan jasmani dan rohani.

3) Prinsip Transparansi

Prinsip kejujuran merupakan dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral,

⁴ Ibid. 45

kejujuran dalam ekonomi Islam terwujud dalam berbagai aspek, yaitu kejujuran yang terwujud dalam pemenuhan syarat perjanjian dan kontrak, kejujuran yang terwujud dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu yang baik, dan kejujuran menyangkut hubungan kerja.

4) Prinsip Menghindari Riba

Konsep ekonomi islam yang ditanamkan dalam Al-Qur'an kepada manusia yaitu menghindari riba dari praktik pelaksanaan ekonomi. Secara fiqh, riba adalah setiap tambahan dari harta pokok yang bukan merupakan kompensasi, hasil usaha ataupun hadiah.

5) Zakat

Zakat menurut etimologi berarti berkat, bersih, berkembang dan baik. Dalam istilah fiqh, zakat adalah harta tertentu yang diwajibkan Allah agar dapat diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mutahik). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Tujuan dari zakat adalah agar harta yang dimiliki tidak menumpuk, namun bisa dikembangkan sehingga lebih menjadi produktif dan agar harta tersebut dapat memutar roda kehidupan.⁵

2. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*”(militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁶ Strategi merupakan seni memadukan atau menginterasikan antara factor kunci

⁵ Hendri Hermawan Adinugraha dan Mila Sartika, *Konsep dan Implementasi Sistem Ekonomi Islam*, 72-82.

⁶ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm.5.

keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja.

Strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Strategi merupakan pilihan tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan dan serta bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut. Pandangan ini melihat strategi, bukan sebagai konsep fit dan match (kecocokan dan kesepadanan), melainkan konsep stretch (pemuaihan). Pandangan ini menganggap strategi adalah “permainan aspirasi”. Penciptaan kesenjangan antara yang ada dan yang diharapkan, atau yang menjadi aspirasi harus terus menerus dilakukan. Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk formulasi implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai panduan Tindakan bagi fungsi SDM, pemasaran, keuangan, produksi, dan lain-lain agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Perencanaan strategi adalah proses manajerial untuk mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian yang pantas antara sasaran serta sumber daya perusahaan dengan peluang-peluang pasar yg selalu berubah. Tujuan perencanaan strategi merupakan terus menerus mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya berpadu menghasilkan laba dan pertumbuhan yang memuaskan.⁸

Sebagaimana dikutip oleh Erly Suandy “*Perencanaan Pajak*”, Menurut Jaunch and Glueck, strategi merupakan arus keputusan dan Tindakan yang mengacu pada perkembangan suatu strategi yg efektif

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm.964

⁸ Philip Kolter, *Manajemen Pemasaran Analisis, perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, Erlangga, Jakarta, 1988, hlm.44

untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian perencanaan serasi satu sama lain dan bersesuaian.⁹

Strategi adalah bakal Tindakan yang memimpin keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yg banyak merealisasikannya. Selain itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka Panjang., paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi multifungsional atau multidivisional serts dalam perumusannya perlu mempertimbangkan fator-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.¹⁰

3. Perumusan Strategi

Hal ini sangat amat dibutuhkan setelah mengetahui suatu ancaman yg dihadapi, kesempatan ataupun peluang yg dipunyai dan juga kekuatann serta klemahan yg ada. Perumusan strategii mencakup menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang diicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

a. Misi

Misi organisasi merupakan tujuann atau bisa disebut juga alasan berdiriinya suatu organisasi. Pernyataaan misii organisasi yang ditata dengan baik, memahami tujuan mendasar dan yang membedakan antara satu dengan yang lain, serta mengidentifikasi jangkauan operasi produk yg ditawarrkan dan pasar yang dilayani.

⁹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h.2.

¹⁰ Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h.14.

b. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yg akan diselesaikan, serta sebaiknya diukur jika memungkinkan pencapaian tujuan adalah hasil dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara mencapai misi dan tujuan. Strategi memenuhi keunggulan kompetitif serta meminimalkan keterbatasan kemahiran bersaing.

d. Kebijakan

Kebijakan mengasih pedoman yg cukup luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhannya. Kebijakan juga disebut juga adalah pedoman luas yg menghubungkan perumusan strategi serta implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut di implementasi serta diimplementasi melalui strategi dan tujuan devisi masing-masing. Devisi-divisi lalu akan mengembangkannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.¹¹

4. Alternatif Strategi

Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan kelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan serta mengimplementasikan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dan tujuan strategisnya.¹²

Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat

¹¹ Rachmat, *Manajemen...*, hlm.30-32

¹² Ricky W.Griffin, *Manajemen jilid I*, alih Bahasa Gina Gania, Ed.Wisnu Chandra Kristiaji, Jakarta:Erlangga, 2004, h.226

tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi.

a. Strategi Tingkat Bisnis (*Bussines level strategy*)

Strategi tingkat bisnis adalah serangkaian strategi alternative yang dipilih organisasi pada saat organisasi tersebut berbisnis dalam suatu industry atau pasar tertentu. Alternative semacam itu membantu organisasi untuk memfokuskan persaingannya dalam setiap industry atau pasar tertentu.

b. Strategi Tingkat Korporasi(*corporate level strategy*)

Strategi tingkat korporasi adalah serangkaian alternatif strategi yang dipilih organisasi [ada saat organisasi mengelola operasinya secara simultan di beberapa industri atau di beberapa pasar (mengembangkan) suatu strategi yang sifatnya menyeluruh.¹³

B. Pengertian Usaha

1. Usaha

Setiap manusia tentu mempunyai hasrat atau juga keinginan dalam hidupnya untuk berusaha mencapai apa yg diicita-citakan. Untuk mencapai keinginan tersebut manusia selalu berusaha dalam mencapai kehidupan yg lebih baik. Dalam usaha inilah manusia bisa mendiirikan berbagai macam usaha yang mendapatkann kesuksesann. Dalam memenuhii kebutuhan manusiia, maka usahaa dapat menimbulkan adanya duniya usaha yg membuat barang dan jasa.

Usaha merupakan proses melakukann kegiatan secara tetap serta terus-meneruss dengan bertujuan memmperoleh keuntungann, baik yg diselenggarakan oleh perorangan maupunn badan usaha yg berbentuk badan hukum ataupun tidak berbentuk dalam suatu negara.¹⁴ pengertian usaha kecil secara jelastercantum dalam UU No.9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha

¹³ Ibid, h.277

¹⁴ Harmaizar, *menangkap peluang usaha*, Bekasi:CV Dian Anugerah Prakasa, 2003, h.14

dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000.00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan hasil penjualan bersih pertahun paling banyak Rp.1.000.000.000.00¹⁵

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan menoeningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki ide usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

b. Penyaringan ide/konsep

Pada tahap selanjutnya, wirausaha akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha

¹⁵ M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2000, h.2

akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha (*Bussines Plan*)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha, para wirausaha memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang lebih dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.¹⁶

Mengidentifikasi tahapan sangat penting dalam pengembangan usaha dan kapan hal tersebut terjadi. Kadang kita perlu membahas tahapan-tahapan yang sudah dilakukan, sehingga pengkaji memahami seberapa cepat usaha telah berkembang sampai pada titik persiapan rencana usaha.

Untuk keperluan perencanaan, menyiapkan jadwal yang lebih rinci sebagai kalender waktu dan

¹⁶ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009, h.153.

tindakan atau kalender implementasi adalah lebih baik. Jadwal ini biasanya tidak dimasukkan ke dalam rencana usaha yang disajikan. Rincian ini akan membantu wirausahawan menetapkan rencana kemajuan usaha yang realistis. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Kemajuan akan terjadi lebih lambat dari yang diantisipasi, khususnya ketika diperlukan kerja sama dari individu atau organisasi eksternal. Meski usaha mungkin dianggap paling penting bagi wirausahawan, tetapi bagi penanam modal usaha, pemberi pinjaman, pemasok atau pengacara mungkin tidak begitu penting. Oleh karena itu mungkin akan terjadi keterlambatan.
- b. Batas nyaman yang mencukupi harus selalu dimasukkan dalam perencanaan. Lakukan pendekatan kepada sumber dana dengan baik sebelumnya, dan biarkan terjadinya keterlambatan dalam penyerahan dan pemasangan perlengkapan. Dan Dalam menyiapkan jadwal tahapan yang penting, tawarkan jadwal yang ambisius tetapi dapat dipenuhi atau dilampaui. Dengan cara ini, wirausahawan dapat membangun untuk mencapai sasaran, yang akan meningkatkan kredibilitas dimasa medatang.¹⁷

3. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menambahkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Perluasan skala usaha

Beberapa cara umum yang digunakan untuk memperluas jumlah skala usaha antara lain:

¹⁷ Brian R.Ford, Jay M.Bornstein dan Patrick T. Pruitt, *The Ernst & young Bussines Plain*, Penerjemah Irma Andriani, Jakarta: PT Cahaya Insani Suci, 2008, h.227.

- 1) Menambah kapasitas tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
- 2) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
- 3) Menambah tempat lokasi usaha.
- 4) Perluasan lokasi usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:
 - a) produktivitas modal dan tenaga kerja
 - b) biaya tetap dan biaya variabel
 - c) biaya rata-rata
 - d) skala produksi yang paling menguntungkan
 Ketika skala usaha sudah berkembang ditiitk tertinggi, perkembangan skala usaha harus dihentikan. Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.
 - a. Perluasan cakupan usaha
Perluasan cakupan usaha atau diverifikasi uasah dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayahusaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariasi.
 - b. Perluasan dengan kerja sama, penggabungan dan Ekspansi Baru.

C. Sejarah Rajut

Sebagian besar sejarah merajut masih jadi misteri besar. Di negeri mana, budaya dan Teknik merajut ini berasal, siapa yang pertama kali menemukan tekniknya juga masih belum diketahui secara jelas, catatn sejarahnya masih sedikit dan masih menjadi pertanyaan besar terutama bagi mereka yang meriset tentang dunia merajut.¹⁸

¹⁸ http://desainertasrajut.blogspot.com/2016/sejarah-rajut-Indonesia_7.

Hasil rajutan yang kali pertama ditemukan adalah sepasang kaus kaki berbahan katun dengan stockinette stitch yang ditemukan dimesir pada 1000 M dengan motif kaligrafi yang rumit. Teknik merajut yang digunakan saat ini diduga berasal dari timur tengah yang kemudian ditransferkan ke benua Eropa melalui Spanyol. Cara merajut asal Timur Tengah yang digunakan untuk merajut permadani inilah yang menarik perhatian masyarakat Spanyol dan Italia untuk mengikutinya, penyebaran permadani asal Timur Tengah bisa dibilang telah menjelajahi separuh dunia karena itulah keterampilan merajut pun menyebar hingga Eropa.

Memang banyak diantara periset sejarah rajutan yang menyimpulkan bahwa Teknik merajut berasal asli dari Timur Tengah dan Islam. Tapi Julie Theaker dengan pisau analisisnya yang tajam dalam salah satu artikel berjudul *History of Kniting* yang mengungkapkan bahwa merajut kemungkinan besar dari Timur Tengah.

Penemuan hasil rajutan kuno biasanya menggunakan benang yang berasal dari sutra atau katun. Logikanya jika budaya merajut berasal dari Eropa maka tentunya benang yang digunakan adalah wol. Bukti lainnya adalah Teknik merajut dimulai dari kanan ke kiri bukan kiri ke kanan. Jika dianalogikan dengan budaya menulis orang Arab, mereka pun menulis dari kanan ke kiri. Berbeda dengan orang Eropa yang menulis dari kiri ke kanan.

Popularitas merajut, sempat mengalami pasang surut. Meskipun demikian, di beberapa daerah merajut merupakan kebudayaan yang diwariskan dari ibu ke anaknya secara turun-temurun. Bahkan di satu daerah di pesisir Inggris ada tradisi seorang calon mempelai wanita harus membuat sweater untuk dihadiahkan kepada calon suaminya pada hari pernikahan mereka. Di wilayah pesisir Inggris lainnya disebutkan bahwa para wanita bahkan merajut membuat sweater yang diberi nama suami atau nama kapal yang dimiliki oleh suaminya.

Di Indonesia sendiri, merajut tidak sepopuler merenda. Budaya merajut dibawa oleh Belanda Ketika mereka

datang menjajah Indonesia. Keterampilan inilah yang ditularkan oleh para noni Belanda pada wanita Pribumi Indonesia. Karena itu pula maka nama stik merajut dikenal dengan breien.

Saat ini, merajut tampaknya mulai menemukan popularitasnya lagi. Diluar negeri, banyak beredar buku merajut dan majalah merajut. Bahkan jika diperhatikan, di dunia maya, perkembangan komunitas merajut semakin pesat dengan banyaknya website merajut dan blogger-blogger perajut yang mendesain apa yang mereka kenakan dan gunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Usaha yang dilakukan karena hobi ini menjadikannya senang, tidak merasa bosan` atau terbebani. Awal mula santri ini hanya membuat kerajinan rajut untuk dirinya sendiri dan juga ia ingin memberi tahu temannya bahwa dia bisa menghasilkan kerajinan rajut, walaupun masih kurang rapi dan masih sedikit model yang ia bisa. Tetapi dari situ dia mendapatkan pesanan dari teman-temannya, yang awal mula hanya gelang rajut, bros bunga rajut dan gantungan kunci , sekarang sudah berbagai macam bentuk yang ia bisa buat dan juga sudah bisa di order untuk banyak orang, seperti tote bag, tas kecil untuk handpone , konektor masker dan juga strap masker.

D. Strategi pengembangan usaha dalam perspektif Islam

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan konomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka meemnuhi kebutuhan manusia.¹⁹ Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya kau madam yang mempunyai tanggungan sebagai kepala keluarga yang harus bekerja agar bisa menafkahi istri dan anak-anaknya. Bekerja adalah salah satu sebab pokok yang menjadikan manusia mempunyai harta kekayaan. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika seorang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan

¹⁹ Norvadewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)." *Jurnal Al-Tijary* Vol.1.No.1 (2015), hlm.33.

tidak melupakan-Nya, Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan Shalat, Maka Bertebaranlah kamu di muka bumi : dan carilah karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."²⁰

Makna dari ayat diatas apabila telah ditunaikan shalat, bertebaranlah kamu dimuka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah SWT dan carilah dengan bersungguh-sungguh Sebagian dari karunia Allah karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya jangan sampai kesungguhan kamu mencari karuniaNya itu melengahkan kamu. Berzikirlah dari saat ke saat dan disetiap tempat dengan hati atau Bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.²¹ Dan dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Miqdam, sebagai berikut :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

²⁰ "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah " (Penerbit Cv Diponegoro, 2005), hlm.526.

²¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta:Lentera Hati, Jakarta.), hlm.59.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Isa bin Yunus) dari (Tsaur) dari (Khalid bin Ma'dan) dari (Al-Miqdam radiallahu'anhu) dari Rasulullah shallahu'alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang yang memekan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (Hadits Bukhori Nomor 1930).²²

Makna yang dimaksud dalam hadits diatas meliputi semua bentuk pemanfaatan harta benda sebagai hasil kerja seseorang dengan menggunakan tangannya sendiri. Dengan bekerja, manusia bisa memelihara kehormatannya dan juga telah memelihara kedudukan sosialnya dihadapan orang lain serta manusia bisa melaksanakan atau melakukan tugas ke khalifahannya, menjaga diri agar terhindar dari maksiat, dan meraih tujuan serta mimpi-mimpi yang sangat besar. Begitu pula, disaat melakukan pekerjaan perorangan atau individu bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarga serta anak dan istrinya, dan berbuat baik dengan tetangganya serta mampu menolong sesama dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Semua bentuk yang diajarkan agama ini agar bisa terlaksana kita harus mempunyai harta dan mendapatkannya dengan bekerja.²³

Ekonomi Syariah dalam masterplan ini diartikan sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip islam (Syariah). Cakupannya adalah seluruh sektor perekonomian yang ada, baik keuangan maupun sektor riil. Sistem Ekonomi Syariah juga harus memberikan manfaat (masalah) yang merta dan berkelanjutan bagi setiap elemen dalam perekonomian.

²² Achmad Sunarto, *Shahih Bukhori* (Semarang: CV Asy syifa, Semarang.), hlm.210.

²³ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm.75.

Umer Chapra (1997) juga menjelaskan hal yang sama. Menurutnya, sistem Ekonomi Syariah adalah yang mengutamakan keadilan social dan ekonomi serta keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual. Ini adalah definisi sistem ekonomi Syariah yang universal dan konsisten dengan arah pembangunan nasional, dasar negara Pancasila, serta strategi pembangunan berkelanjutan yang telah diadopsi, seperti tujuan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development goals/SDGS).²⁴

Apapun aktivitas ekonomi yang berlandaskan Alquran dan sunah, serta yang dilakukan oleh umat islam secara benar dan komprehensif merupakan aktivitas ekonomi Syariah. Aspeknya bisa dikembangkan meliputi keuangan, filantropi, dan sektor ini secara luas. Karakteristik utamanya adalah bebas dari elemen riba, ketidakpastian (gharar), dan jadi (maysir). Dengan kata lain, ini adalah ekonomi yang halal. Dengan definisi yang komprehensif ini, cukupan pembahasan rencana induk atau peta jalan pengembangannya ekonomi Syariah meliputi seluruh sektor perekonomian yang dikategorikan halal dan pastinya sesuai dengan tujuan (maqashid) Syariah.

Focus utama implementasi pengembangan ekonomi adalah sektor riil, terutama yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Secara lebih spesifik yang dipilih adalah sektor produksi dan jasa. Terutama yang sudah menerapkan label halal mempunyai cakupan yang sangat luas, karena merupakan bagian tidak terpisahkan dari ekonomi Syariah. Dalam undang-undang No.33/2014, produk halal berarti yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat islam, lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

Produk halal adalah barang dan/atau jasa yang terkait dengan makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetic, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat islam.

²⁴https://issuu.com/laskarpeta.kotablitar/docs/1573459280-masterplan_eksyar_preview_2019-2024

Kemudian proses produk halal adalah rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan produk yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk (UU No.33/2014 tentang Jaminan Produk Halal).

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang memiliki bentuk khas sebagai tempat untuk dapat mengembangkan keilmuan, moral dan keterampilan para santri yang menjadi sebuah tujuan utamanya.²⁵ Istilah dari pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata yang memiliki satu arti, yaitu kata “pondok”. Dimana pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bamboo, sedangkan pesantren sendiri bisa diartikan sebagai sekolahan islam yang memiliki asrama atau pondok.

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang menggunakan cara nonklasikal dimana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang dikarang dalam Bahasa arab oleh para ulama di abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di pesantren tersebut.²⁶

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar pada santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bamboo. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa arab funduk yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama,

²⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan tradisi*, (Yogyakarta:Lkis, 2004), 17.

²⁶ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya:Imtiyaz), 10.

umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa arab oleh ulma abad pertengahan pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengkomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu Lembaga Pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima Pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.²⁷

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan “masyarakat” yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif. Pesantren berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Menurut Manfred Ziemek, pesantren merupakan gabungan dari kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* sehingga kata *pesantren* dapat berarti tempat Pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz, pengertian pesantren diturunkan dari Bahasa India *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis.²⁸

Di Indonesia sendiri istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari Bahasa arab

²⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlanggs), h.1-2

²⁸ Wahjeotomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Gema Insani Press : Jakarta, 1997, 70.

fuunduuq yang berarti hotel asrama, rumah, tempat tinggal sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Didalam pesantren selalu ada elemen kiai, santri, tempat tinggal santri, teknik pengajaran yang khas, dan kitab-kitab rujukan.²⁹

Pada umumnya, pesantren terpisah dari kehidupan sekitarnya. Komplek pesantren minimal terdiri atas rumah kediaman pengasuh (kiai), masjid atau mushola, dan asrama santri. Dalam pembangunan fisik pesantren tidak ada model atau patokan tertentu, sehingga penambahan bangunan demi bangunan dalam lingkungan pesantren hanya mengambil bentuk improvisasi seandainya belaka. Meskipun dalam kondisi fisik yang sederhana, pondok pesantren mampu menciptakan kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dari kebiasaan umum.³⁰

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecintaan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, Tangguh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

²⁹ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*. PT Lkis Pelangi Aksara : Yogyakarta, 2005., 223-247

³⁰ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, 65-68.

- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar)
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan social masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah.hanya saja dalam kaitan dengan para tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran dalam masyarakat Indonesia.

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transisi ilmu-ilmu islam tradisional
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional
- c. Sebagai reproduksi ulama.

Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan Kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pondok

Pondok adalah Lembaga keagamaan yang memberikan Pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal Bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai. Asrama pondok berada dalam

lingkungan komplek pesantren, dimana kiyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Masjid

Masjid merupakan sebuah bangunan yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat Pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem Pendidikan islam tradisional.

c. Pengajian kitab-kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam Pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.³¹

d. Santri

Seseorang yang mengikuti Pendidikan agama islam di pesantren adalah santri. Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sedah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

³¹ Sulthon Masyhud, dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, Putra Kencana, Jakarta, 2006, h.89.

3. Tipe-tipe Pesantren

Secara factual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu:

a. Pondok pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan Bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqoh yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqoh adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang kearah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap didalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap didalam pondok (santri kalong).³² Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan suatu inivasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa Lembaga Pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran islam.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama Nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai

³² Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Pedoman Ilmu Jaya, 2001, h.14

adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar disekitar des aitu. Kedudukan para kiyai sebagai coordinator pelaksana proses belajar mengajar.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem Pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya didalam nya diterapkan Pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandungan dan wethonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut peran UMKM. Terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian.

Penelitian yang dilakukan Adnan Husada Putra yang berjudul “Peran UMKM dalam pembandingan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di kabupaten Blora Tahun 2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran UMKM Terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sangatlah besar dilihat dari perkembangan UMKM sangatlah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat semakin berkembang

UMKM maka semakin sejahtera masyarakat dikabupaten Blora³³.

Penelitian yang dilakukan Komaria Setia yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada *Home Industri* Makanan Ringan Bojong Sari Depok Jawa Barat Tahun 2017”. Meningkatkan bahwa home industry tersebut memberikan sumbangasih dalam kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut karena berdampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan masyarakat.³⁴

Penelitian yang dilakukan Tuti Indah Sari yang berjudul “Kontribusi Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Genteng Di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Bnyumas Tahun 2018”. Menunjukkan industry kecil kerajinan genteng memberikan kontribusi bagi Masyarakat desa pancasan. Dapat dilihat dari perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan prinsip Islam.³⁵

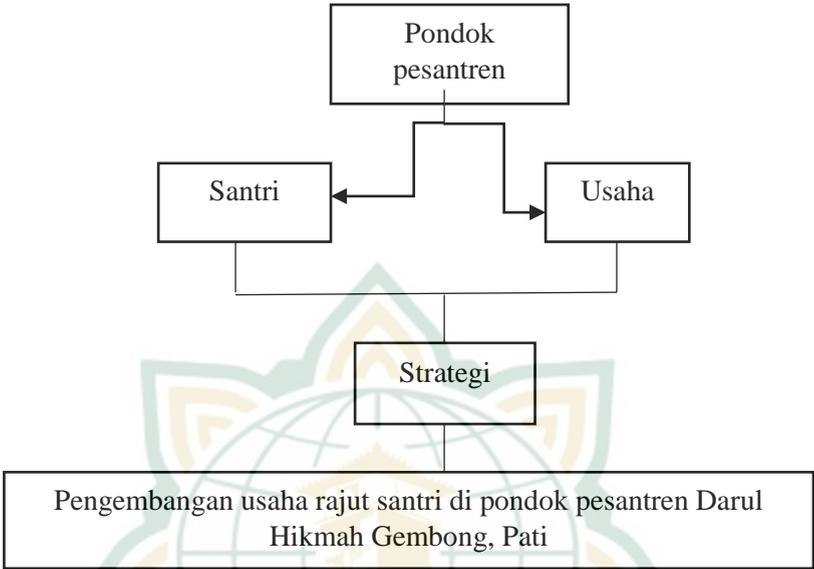
G. Kerangka Berpikir

Strategi pengembangan adalah bagian dari strategi bisnis, dan tidak dapat dipisahkan dari model bisnis. Dalam rangka mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, suatu perusahaan harus terus-menerus melakukan penilaian atas strategi bisnis yang dijalankannya. Analisis strategi bisnis merupakan Langkah penting dalam merancang model bisnis yang dapat bertahan lama, sehingga berdampak pada hidup perusahaan yang berlangsung lama pula. Adapun kerangka piker yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³³ Adnan Husadi Putra, “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, Jurnal Analisis Sosiologi, VOL 5, No.2, (Desember 2011), h.41

³⁴ Komaria Setia, ”*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Makanan Ringan*”(Program Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.86

³⁵ Tuti Indah Sari, “*Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Genteng*” , (Skripsi Program Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. 78



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir